

KORELASI ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN MAHASISWA PBSI FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

oleh

Ririn Rahayu*

ririn.rahayu@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. Asumsi dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya minat baca dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa belum mendapatkan perhatian yang serius sejak dari SMP hingga jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tindakan penelitian dilakukan dalam dua sesi: (1) pengumpulan data minat baca, dan (2) pengumpulan data untuk kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tidak signifikan dan memiliki hubungan sangat rendah. Dengan demikian, H_a dinyatakan ditolak, sedangkan H_0 dinyatakan diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman

Kata kunci: *Korelasi, minat baca, kemampuan membaca pemahaman*

ABSTRACT

This study aims to describe the correlation between reading interest with reading comprehension skills of students of PBSI FKIP Syiah Kuala University. The assumption of this research is the low reading interest and reading comprehension ability of the students have not received serious attention since from junior high up to college level. This study uses a quantitative approach. The type of research used is descriptive quantitative. Research actions were conducted in two sessions: (1) data collection of reading interest, and (2) data collection for reading comprehension skills. The results showed that reading interest variable with reading comprehension ability was not significant and had very low relation. Thus, H_a is declared rejected, while H_0 is accepted. That is, there is no significant relationship between reading interest with the ability to read comprehension

Keywords: *Correlation, reading interest, comprehension reading ability*

* Penulis adalah dosen Jurusan PBSI FKIP Unimal

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns dalam (Rahim, 2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam kegiatan membaca harus ada minat baca yang kuat dalam diri masing-masing individu karena tanpa adanya minat baca tidak akan tercipta budaya baca. Hal ini juga senada dengan pendapat Rahim (2008:28) yang menyatakan bahwa minat baca ialah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Sekarang ini, informasi semakin mudah kita temukan dari media lain seperti televisi dan radio. Namun, peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Hal ini senada dengan pendapat Putra (2008:3) yang menyatakan bahwa suatu masyarakat maju antar lain karena ditunjang budaya baca yang tinggi. Alih ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui bacaan. Transfer ilmu juga

didapat dari membaca. Ilmu didapatkan tidak hanya dari bacaan media cetak, melainkan juga media elektronik.

Fakta yang selama ini kita lihat banyak sekali mahasiswa menghabiskan waktu luang mereka di kantin. Hal ini mereka lakukan setiap pergantian jam mata kuliah. Mereka lebih memilih menunggu dosen di kantin daripada menghabiskan waktunya untuk membaca di ruang. Hasil penelitian Bahry (2003) mengenai “Kebiasaan dan Minat Membaca Siswa SD Blangkejeren” menunjukkan bahwa kebiasaan dan minat baca siswa SD di Blangkejeren masih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan. Hasil observasi lapangan dianalisis dengan cara membandingkannya dengan keadaan kebiasaan dan minat baca di Indonesia. Rendahnya kebiasaan dan minat baca ini disebabkan oleh faktor lingkungan, sekolah, dan juga orang tua. Selain itu, siswa SD Blangkejeren belum bisa dikategorikan pembaca yang baik karena tingkah laku siswa dan lingkungan (tempat, sekolah, orang tua) belum mencerminkan kriteria pembaca yang baik. Rendahnya minat membaca anak disebabkan oleh kurangnya upaya yang dilakukan. Upaya yang dilakukan sangat minim sehingga tidak bisa diharapkan anak dapat menjadi pembaca yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan.

Berdasarkan kasus dan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Penelitian yang mengarah terhadap permasalahan yang disampaikan di atas, khususnya yang berhubungan dengan keterampilan membaca telah banyak diteliti. Salah satunya adalah hasil penelitian Rahayu (2014) berjudul “Hubungan Antara Minat Baca dan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Untuk

memperkuat referensi dan pedoman penelitian, peneliti mengambil satu lagi contoh penelitian yang mempunyai tujuan sama dalam hal membaca, yaitu hasil penelitian Hairi, dkk (2013) mengenai “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Mandiri Pontianak Tahun 2013”. Dalam penelitian tersebut, objek penelitiannya adalah siswa SMK, sedangkan objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. Pemilihan objek penelitian ini didasari atas beberapa kesenjangan berikut ini.

Pertama, kurangnya minat membaca mahasiswa PBSI. Pernyataan ini didasari dari hasil observasi sekilas dan wawancara langsung dengan beberapa orang mahasiswa bahasa Indonesia. Kebiasaan yang terlihat pada mahasiswa PBSI, yaitu sering menghabiskan waktunya di kantin setelah keluar dari kelas sambil bersenda gurau bersama teman-temannya tanpa membaca buku, bahkan tidak terlihat satu pun buku atau bahan bacaan di depan mereka. Padahal, kegiatan membaca tidak pernah dibatasi oleh tempat, suasana, dan waktu.

Kebiasaan yang tidak baik ini juga sering ditunjukkan mahasiswa PBSI bila berada di luar kampus. Seharusnya, tempat yang ramai seperti itu adalah situasi yang tepat bagi mahasiswa PBSI untuk memberi contoh teladan bagi mahasiswa lain dan sebagai calon guru khususnya guru bahasa Indonesia sudah saatnya memiliki minat membaca yang tinggi.

Kedua, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang tinggi. Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PBSI khususnya mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah membaca rata-rata tinggi. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh setiap mahasiswa untuk mata kuliah membaca. Salah satu syarat memperoleh nilai tinggi adalah mahasiswa harus memiliki kemampuan

untuk memahami bacaan atau soal yang diberikan. Ternyata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PBSI sudah memadai.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang membaca. Burns dalam (Rahim, 2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam kegiatan membaca harus ada minat baca yang kuat dalam diri masing-masing individu karena tanpa adanya minat baca tidak akan tercipta budaya baca.

Minat baca ialah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim, 2008:28).

Ruswandi (2013:174) menjelaskan bahwa minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran, menjadi tugas guru untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Untuk menimbulkan minat, seorang siswa harus menyenangkan dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai sesuatu yang menarik dan disukainya. Selain itu, upaya guru untuk membangkitkan minat seorang siswa diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan

mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu, maka perhatian yang bersigat khusus akan muncul. Hal tersebut disebabkan karena materi pembelajaran yang sama, namun dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (siswa) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Dalam hal ini, minat tersebut adalah minat membaca. Minat membaca tiap individu (siswa) tidaklah sama, ada pelajar yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat baca setiap orang (siswa) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow dan Crow dalam (Supriyadi, 1986:75) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu kondisi fisik, kondisi mental, status emosi, dan lingkungan sosial.

Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Muhbib, 2004:265) menggolongkan minat ke dalam beberapa macam berdasarkan sudut pandang dan cara penggolongannya. Salah satu di antaranya adalah: berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkannya minat itu sendiri.

Nurhadi (1987:17) menjelaskan bahwa pemerolehan pesan atau informasi yang baik untuk digunakan mencakup:

- 1) mampu memilih dan memahami apa yang Anda butuhkan,
- 2) mengingat dan mengambil kembali informasi tadi, dan
- 3) menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Mengaitkan pengetahuan baru dengan yang lama berarti secara sadar

Anda memperbarui dan memperbesar pengetahuan Anda. Metode ini secara fisik melibatkan Anda dalam proses pemahaman dan ujian dalam menentukan apakah materialnya telah diasimilasikan secara tepat.

Redway (1992:16) mengemukakan bahwa pemahaman itu adalah subjektif, artinya jawaban yang dihasilkan berbagai macam ragamnya sehingga tidak tentu atau bisa disebut juga relatif menurut pandangan dan opini seseorang. Istilah pemahaman sering digunakan dalam lingkup kebahasaan sebagai proses memaknai atau menjelaskan suatu bentuk sandi atau tulisan dalam bahasa lisan dan pemahaman terhadap suatu bacaan menjadi modal utama untuk memperoleh informasi dan pesan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pola hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berusaha menemukan korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 orang. Alasan dipilih mahasiswa semester II karena mahasiswa pada semester tersebut telah mengambil mata kuliah membaca. Mata kuliah membaca telah mereka programkan di semester I.

Sampel penelitian ini menggunakan sampel penuh karena jumlah populasi untuk mahasiswa semester II hanya berjumlah 50 orang yang terdiri dari dua kelas. Oleh karena itu, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner

untuk mengetahui hasil minat membaca, dan teks narasi dan soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu: teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca pemahaman. Data mengenai kemampuan membaca pemahaman diperoleh dengan cara membagikan teks narasi dan soal pilihan ganda kepada setiap mahasiswa. Selanjutnya, teknik nontes yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data minat baca. Data mengenai minat baca diperoleh dengan cara membagikan instrumen berupa angket atau kuesioner kepada masing-masing mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan pengumpulan data minat baca, dan sesi kedua dilakukan pengumpulan data untuk kemampuan membaca pemahaman. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari. Hari pertama dimanfaatkan untuk mengumpulkan data minat baca dan hari kedua digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman.

Data penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif. Selain itu, pengolahan data dalam penelitian ini juga dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan data dengan program yang dimaksud bertujuan untuk mendukung pengolahan data yang dilakukan di atas. Pengolahan dengan program *SPSS 16.0 for windows* tidak hanya mencari rata-rata saja, melainkan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, *modus*, nilai tengah (*median*), simpangan baku, dan histogram dengan tujuan untuk membantu proses perhitungan korelasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan korelasi parsial.

Penggunaan analisis dimaksud bertujuan untuk mencari korelasi dan pengujian hipotesis. Penganalisisan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* serta menginterpretasi berdasarkan nilai r untuk menyatakan korelasi setiap gabungan variabel.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsyiah berjumlah 72,28 atau dibulatkan menjadi 72. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6) berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsyiah berjumlah 84,44 atau dibulatkan menjadi 84. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6) berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel minat baca tidak berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman, karena nilai signifikansiya 0,416 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, variabel minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tidak signifikan. Hasil korelasi r hitung minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman 0,117. Hasil intrepetasi nilai r 0,117 berada rentang 0,01–0,20, dapat dinyatakan bahwa minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan sangat rendah.

Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis berdasarkan variabel dibahas dan diuraikan berikut ini. Rata-rata minat

baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsyiah adalah 72,28 atau dibulatkan menjadi 72. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6) berada pada kategori *tinggi*. Selanjutnya berdasarkan hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel minat baca tidak berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman, karena nilai signifikansiya 0,416 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, variabel minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tidak signifikan.

Hasil korelasi r hitung minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman 0,117. Hasil intepetasi nilai r 0,117 berada rentang 0,01–0,20, dapat dinyatakan bahwa minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan sangat rendah. Dengan demikian, H_0 dinyatakan ditolak, sedangkan H_1 dinyatakan diterima. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Penutup

Berdasarkan hasil “Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Unsyiah” dapat disimpulkan bahwa variabel minat baca tidak berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansiya 0,416 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, variabel minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tidak signifikan. Hasil korelasi r hitung minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman 0,117. Hasil intepetasi nilai r 0,117 berada rentang 0,01–0,20, dapat dinyatakan bahwa minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan sangat rendah.

Daftar Pustaka

- Ardhana, I Made. 2007. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Berorientasi Konsep Jengah dan Konstruktivis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. 5 (3): 606-621.
- Bahry, Rajab. 2003. *Kebiasaan dan Minat Membaca Siswa SD Blangkejeren*. Mon Mata (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Bidang Pendidikan) 5 (1): 57-63
- Hairi, Syawaludin, dkk. 2013. *Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Mandiri Pontianak*. Jurnal Untan (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran) 3 (6): 1-15
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Rahayu, Siti. 2014. *Hubungan Antara Minat Baca dan Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2013/2014*. E- Jurnal, diakses 28 Februari 2015.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Redway, Kathryn.1992. *Membaca Cepat*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Ruswandi. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera.

Supriyadi. 1986. *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.